



HAKIKAT KURIKULUM DALAM PERSPEKTIF FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM

Alfiah Hairani¹, Alliyah Putri², Manna Wassalwa³, Nurul Sakinah⁴, Syahrani Yumna Irfani⁵

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email : alfiahkhairanialfiah@gmail.com¹; alliyahputri1409@gmail.com²,
mwassalwa66@gmail.com³, nurulsakinah080304@gmail.com⁴,
yumnairfani985@gmail.com⁵

Abstrak

Kurikulum disusun sedemikian rupa untuk menyempurnakan proses pembelajaran. Adapun kurikulum pendidikan islam lebih menekankan pada konsen penghambaan kepada tuhan, sehingga secara prinsip sangat erat kaitannya dengan tujuan islam itu sendiri. Tulisan ini bertujuan untuk mengurai hakikat kurikulum dalam perspektif filsafat pendidikan islam itu sendiri. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan dengan cara pengumpulan data dari menganalisis sumber-sumber dari buku dan jurnal-jurnal yang berkaitan. Peneliti menemukan bahwa hakikat kurikulum dalam perspektif filsafat pendidikan islam memerlukan berbagai komponen yaitu; asas kurikulum pendidikan, karakteristik kurikulum pendidikan islam, dan ruang lingkup kurikulum pendidikan islam.

Kata kunci: Hakikat Kurikulum Pendidikan Islam, Filsafat Pendidikan Islam.

Abstract

The curriculum is structured in such a way as to perfect the learning process. The Islamic education curriculum is more emphasized on the concentration of devotion to God, so that in principle it is very closely related to the goals of Islam itself. This paper aims to unravel the nature of the curriculum in the perspective of Islamic educational philosophy itself. This study uses the library study method by collecting data from analyzing sources from related books and journals. Researchers found that the nature of the curriculum in the perspective of Islamic educational philosophy requires various components, namely; the principles of the educational curriculum, the characteristics of the Islamic education curriculum, and the scope of the Islamic education curriculum.

Keywords: *The Essence of Islamic Education Curriculum, Philosophy of Islamic Education.*

PENDAHULUAN

Kurikulum dalam pendidikan Islam, dikenal dengan kata manhaj yang berarti jalan yang terang yang dilalui seseorang, baik orang itu guru atau juru latih, atau ayah atau yang lainnya, meliputi semua unsur-unsur proses pendidikan dan semua unsur-unsur rencana pendidikan yang di ikuti oleh guru, atau pendidik, atau institusi pendidikan dalam mengajar dan mendidik murid-muridnya, meliputi tujuan-tujuan pendidikan, perkara perkara kajian, kemestian-kemestian pelajaran dan semua kegiatan dan alat-alat yang menguatkannya, metode-metode yang digunakan dalam mengajarkan pelajaran dan melatih murid-murid dan

membimbingnya, menjaga peraturan di antara mereka dan pada pergaulan mereka pada umumnya, dan proses-proses dan alat-alat penilaian (Noorzanah, 2017). Tujuan pendidikan disuatu negara atau bangsa ditentukan oleh falsafah dan pandangan hidup bangsa tersebut. Berbedanya falsafah dan pandangan hidup suatu bangsa akan menyebabkan perbedaan tujuan yang hendak dicapai dalam pendidikan sekaligus akan berpengaruh pula terhadap negara tersebut (Alhaddad, 2018).

Secara tradisional kurikulum berarti mata pelajaran yang diajarkan di sekolah atau bidang studi yang diberikan dalam lembaga pendidikan, sedangkan arti kurikulum secara modern adalah semua pengalaman aktual yang dimiliki siswa dibawah pengaruh sekolah, sementara bidang studi adalah bagian kecil dari program kurikulum secara keseluruhan. Sedangkan pengertian kurikulum masa kini adalah strategi yang digunakan untuk mengadaptasikan pewarisan kultural dalam mencapai dalam mencapai tujuan sekolah (Al-Syaibany, 1979).

Jika diaplikasikan dalam kurikulum pendidikan Islam, maka kurikulum berfungsi sebagai pedoman yang digunakan oleh pendidik untuk membimbing peserta didiknya ke arah tujuan tertinggi pendidikan Islam, melalui akumulasi sejumlah pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dalam hal ini proses pendidikan Islam bukanlah suatu proses yang dapat dilakukan secara serampangan, tetapi hendaknya mengacu kepada konseptualisasi manusia paripurna (insan kamil) yang strateginya telah tersusun secara sistematis dalam kurikulum pendidikan Islam. (Nasution, 2017)

Kurikulum pendidikan Islam juga memiliki ciri-ciri yang menjadikannya berbeda dengan kurikulum pada umumnya, adapun ciri-ciri kurikulum pendidikan islam sebagai berikut; (1) Agama dan akhlak merupakan tujuan utama. Segala yang diajarkan dan di amalkan harus berdasarkan pada Al-Qur'an dan As-Sunnah serta ijtihad para ulama; (2) Mempertahankan pengembangan dan bimbingan terhadap semua aspek pribadi siswa dari segi intelektual, psikologi, sosial, dan spiritual; (3) Adanya keseimbangan antara kandungan kurikulum dan pengalaman serta kegiatan pengajaran; (4) Dalam kurikulum pendidikan Islam, tujuan utamanya adalah pembinaan anak didik untuk bertauhid. Oleh karena itu, semua sumber yang dirunut berasal dari ajaran Islam; (5) Kurikulum harus disesuaikan dengan fitrah manusia, sebagai makhluk yang memiliki keyakinan kepada Tuhan; (6) Kurikulum yang disajikan merupakan hasil pengujian materi dengan landasan Al-Qur'an dan As-Sunnah; (7) Mengarahkan minat dan bakat serta meningkatkan kemampuan akliah anak didik serta keterampilan yang akan diterapkan dalam kehidupan konkret.

Berdasarkan ciri-ciri kurikulum diatas, bahwa kurikulum pendidikan Islam adalah kurikulum yang dapat memotivasi siswa untuk berakhlak atau berbudi pekerti luhur, baik terhadap Tuhan, terhadap diri dan lingkungan sekitarnya. Isi kurikulum mencerminkan dikotomi keilmuan dan masih membedakan ilmu dari Allah dan ilmu produk manusia. Padahal dalam epistemology Islam dinyatakan bahwa semua ilmu itu merupakan produk Allah semata, sedangkan manusia hanya menginterpretasikannya. Isi kurikulum pendidikan Islam dengan tiga orientasi, yang berpijak pada firman Allah SWT surah Fussihilat ayat 53 :

سَنُرِيهِمْ ءَايَاتِنَا فِي الْآفَاقِ وَفِي أَنْفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّهُ الْحَقُّ ۗ أَوَلَمْ يَكْفِ بِرَبِّكَ أَنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ

“Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan kami) disegnap ufuk dan pada diri mereka sendiri mereka (anfus), sehingga jelaslah bagi mereka bahwa Al-Qur’an itu adalah benar. Dan apakah Tuhanmu tidak cukup (bagi kamu) bahwa sesungguhnya Dia menyaksikan segala sesuatu" (QS. Fussihilat: 53).

Ayat tersebut terkandung tiga isi kurikulum pendidikan Islam,yaitu; (1) Isi kurikulum yang berorientasi pada “ketuhanan” Rumusan isi kurikulum yang berkaitan dengan ketuhanan, mengenal dzat, sifat, perbuatan-Nya, dan relasinya terhadap manusia dan alam semesta. Bagian ini meliputi ilmu kalam, ilmu metafisika alam, ilmu fiqh, ilmu akhlak (tasawuf), ilmu-ilmu tentang Al-Qur’an dan As-Sunnah (tafsir, mushtholah, linguistic, ushul fiqh, dan sebagainya). Isi kurikulum ini berpijak pada wahyu Allah SWT; (2) Isi kurikulum yang berorientasi pada “kemanusiaan” Rumusan isi kurikulum yang berkaitan dengan perilaku manusia, baik manusia sebagai makhluk individu, makhluk social, makhluk berbudaya dan makhluk berakal. Bagian ini meliputi ilmu politik, ekonomi, kebudayaan, sosiologi, antropologi, sejarah linguistik, seni, arsitek, filsafat, psikologi, paedagogis, biologi, kedokteran, perdagangan, komunikasi, administrasi, matematika, dan sebagainya. Isi kurikulum ini berpijak pada ayat-ayat *anfusi*; (3) Isi kurikulum yang berorientasi pada “kealaman” Rumusan isi kurikulum yang berkaitan dengan fenomena alam semesta sebagai makhluk yang diamanatkan dan untuk kepentingan manusia. Bagian ini meliputi ilmu fisika, kimia, pertanian, perhutanan, perikanan, farmasi, astronomi, ruang angkasa, geologi, geofisika, botani, zoology, biogenetik, dan sebagainya.

METODE

Penulisan ini menggunakan riset dengan tipe studi pustaka (*library research*) ialah dengan mengumpulkan data serta informasi berupa jurnal dan buku yang relevan dengan Hakikat Kurikulum dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. Analisis dilakukan dengan mengkaji jurnal dari materi Hakikat kurikulum pendidikan islam yang ditujukan kepada pembaca. Dengan demikian penelitian ini dapat mengungkap hakikat kurikulum dalam

perspektif pendidikan islam. Untuk itu, pengecekan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bahan referensi (Azhari, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Asas-asas Kurikulum Pendidikan Islam

Asas adalah sesuatu hal yang bersifat fundamental yang berkaitan dengan pemikiran tujuan dan hukuM pokok dari suatu tindakan. Fakta bahwa dari waktu ke waktu terdapat perubahan baik dari segi kebutuhan, dari permasalahan agama maupun permasalahan pendidikan (Qolbi, 2021).

Kurikulum pendidikan Islam adalah kurikulum pendidikan yang berasaskan ajaran Islam, yang bersumber dari Al-Qur'an, Al-Hadits, Ijma' dan lainnya. (Nizar, 2013). Pengertian ini menghendaki fungsi kurikulum dalam pendidikan Islam sebagai berikut: (1) alat untuk mencapai tujuan dan untuk menempuh harapan manusia sesuai dengan tujuan yang dicitakan; (2) Pedoman dan program yang harus dilakukan oleh subjek dan objek pendidikan; (3) Fungsi kesinambungan untuk persiapan pada jenjang sekolah berikutnya dan penyiapan tenaga kerja bagi yang tidak melanjutkan; (4) Standarisasi dalam penilaian kriteria keberhasilan suatu proses pendidikan, atau sebagai batasan dari program kegiatan yang akan dijalankan pada caturwulan, semester, maupun pada tingkat pendidikan tertentu.

Asas-asas kurikulum pendidikan islam tersebut merupakan dasar disusunnya suatu kurikulum pendidikan islam. Tentunya setiap kurikulum memiliki fungsi dan pondasi yang menjadi acuan sebagai dasar berdirinya sebuah kurikulum. Fungsi dan pondasi inilah yang menentukan arah dan tujuan apa yang ingin dicapai.

Dengan demikian Asas Kurikulum adalah dasar pemikiran yang dijadikan sebagai pondasi dimana kurikulum dibangun dan dibentuk di atasnya. Urgensi untuk membentuk pendidikan Islam multikultural dalam dunia global yang mempersempit jarak dan waktu sehingga bentuk kebudayaan masing-masing kelompok dan negara semakin nyata, maka tidak ada kata yang pas selain membumikan pendidikan Islam multikultural untuk peradaban dunia yang harmoni dan damai. Oleh karena itu membangun asas kurikulum pendidikan Islam multikultural sebagai dasar pijakan dalam membentuk pendidikan Islam Multikultural yang kokoh adalah keniscayaan bagi mujtahid dan penggiat Pendidikan Islam. adapun asas yang perlu dibangun ialah sebagai berikut; (1) asas *teologis* adalah sebuah pandangan tentang Konsep ber-Islam dengan berparadigma pada nilai-nilai multikulturalisme dalam kurikulum; (2) asas *filosofis* merupakan landasan berpikir radikal yang mengiringi pemikiran tentang

pengembangan Pendidikan Islam Multikultural. Secara filosofis, Landasan dasar pemikiran paham multikulturalisme lahir dari kesadaran akan equality dalam hak kewajiban dan status serta mengembangkan nilai mutual respect diantara sesama warga masyarakat; (3) asas *yuridis* adalah suatu dasar aturan dalam mengembangkan kurikulum diharapkan juga mempunyai keterkaitan secara yuridis sebagai jaminan bahwa pengembangan yang dilakukan masih sejalan dan searah dengan hukum suatu negara ataupun masyarakat; (4) asas *sosiologis* adalah suatu pondasi pemikiran yang didasarkan pada realitas sosial sebagai pijakan dalam mengembangkan kurikulum pendidikan Islam multikultural (Halim, 2017).

Namun tidak cukup hanya dengan asas yang terdapat diatas, dalam buku yang berjudul Asas-asas Pendidikan Islam karya Hasan Langgulung dituliskan bahwa asas dalam penyusunan kurikulum pendidikan islam adalah; (1) asas sosial, berfungsi memberi kerangka budaya dari mana pendidikan itu bertolak dan bergerak dalam arti memeindahkan, memilih, dan mengembangkan budaya; (2) asas politik dan administrasi, berfungsi memberi bingkai adeologi (aqidah) untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan dan rencana yang telah dibuat; (3) asas ekonomi, berfungsi memberi perspektif tentang potensi-potensi manusia dan keuangan, materi, dan persiapan yang mengatur sumber-sumbernya dan bertanggung jawab terhadap anggaran belanja; (4) asas sejarah, berfungsi untuk mempersiapkan pendidik dengan hasil-hasil pengalaman masa lalu, dengan undang-undang peraturannya, batas-batas dan kekurangannya (Langgulung, 2003).

Dalam pendidikan islam, kurikulum berfungsi sebagai pedoman yang digunakan oleh pendidik untuk membimbing peserta didiknya ke arah pendidikan islam yang tertinggi, melalui sejumlah pengetahuan, keterampilan dan sikap yang terkonseptualisasi secara sistematis dalam kurikulum pendidikan islam (Taufik, 2019).

Karakteristik kurikulum pendidikan islam

Secara umum karakteristik pendidikan islam adalah pencerminan nilai-nilai islami yang dihasilkan dari pemikiran kefilisafatan yang termanifestasi dalam seluruh kegiatan pendidikan. dalam konteks ini, harus dipahami bahwa karakteristik kurikulum pendidikan islam senantiasa memiliki keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan dengan prinsip-prinsip yang telah diletakkan allah swt. Dan rosulnya Muhammad saw. Konsep inilah yang membedakan kurikulum pendidikan islam dengan kurikulum pendidikan umumnya (Marzuki, 2008).

Karakteristik kurikulum bisa diketahui antara lain dari bagaimana sekolah dan satuan pendidikan dapat mengoptimalkan kinerja, proses pembelajaran, pengelolaan sumber belajar, profesionalisme tenaga kependidikan, serta system penilaian. Berdasarakan uraian di atas, dapat

dikemukakan beberapa karakteristik Kurikulum sebagai berikut; pemberian otonomi luas kepada sekolah dan satuan pendidikan, partisipasi masyarakat dan orang tua yang tinggi, kepemimpinan yang demokratis dan profesional, serta tim-kerja yang kompak dan transparan.

Kurikulum pendidikan Islam tentu memiliki karakteristik atau ciri khas tersendiri dibandingkan dengan kurikulum pendidikan pada umumnya. Dalam pandangan al-Syaibany, ada lima karakteristik kurikulum pendidikan Islam, yang secara ringkas dapat disebutkan sebagai berikut; (1) Menonjolkan tujuan agama dan akhlak pada berbagai tujuan-tujuannya dan kandungankandungan, metode-metode, alat-alat, dan tekhniknya bercorak agama; (2) Meluas cakupannya dan menyeluruh kandungannya. Yaitu kurikulum yang betul-betul mencerminkan semangat, pemikiran dan ajaran yang menyeluruh. Disamping itu juga luas dalam perhatiannya. Ia memperhatikan pengembangan dan bimbingan terhadap segala aspek pribadi pelajar dari segi intelektual, psikologis, sosial, dan spiritual; (3) Bersikap seimbang diantara berbagai ilmu yang dikandung dalam kurikulum yang akan digunakan. Selain itu juga seimbang antara pengetahuan yang berguna bagi pengembangan individual maupun sosial; (4) Bersikap menyeluruh dalam menata seluruh mata pelajaran yang diperlukan oleh anak didik; (5) Kurikulum yang disusun selalu sesuai dengan minat dan bakat anak didik (Zaini, 2015).

Pengakuan akan potensi dan kemampuan seseorang untuk berkembang dalam satu kepribadian. Setiap pencari ilmu dipandang sebagai makhluk Tuhan yang perlu dihormati dan di santuni, agar potensipotensi yang dimilikinya dapat teraktualisasi dengan sebaik-baiknya. Kurikulum pendidikan Islam memperhatikan keseimbangan antara pribadi dan masyarakat, dunia dan akhirat, jasmani, akal dan rohani manusia (Irsad, 2016). Karakteristik kurikulum sebagai program pendidikan islam sebagaimana yang dikemukakan diatas, selanjutnya tidak hanya menempatkan peserta didik, melainkan juga sebagai subjek didik yang sedang mengembangkan diri menuju kedewasaan sesuai dengan konsep islam. Oleh karena itu kurikulum tidak akan bermakna apabila tidak dilaksanakan dalam suatu situasi dan kondisi yang dapat menciptakan interaksi edukatif timbal balik antar pendidik disatu sisi, dan antar peserta didik disisi lain.

Kurikulum pada hakikatnya berfungsi untuk mempersiapkan anggota masyarakat yang dapat mempertahankan, mengembangkan dan dapat hidup dalam sistem nilai masyarakatnya sendiri, oleh sebab itu dalam proses pengembangan kurikulum harus mencerminkan sistem nilai masyarakat. Agar peserta didik dapat mencapai tujuan akhir (ultimate aim) pendidikan Islam, maka suatu permasalahan pokok yang sangat perlu mendapat perhatian adalah penyusunan rancangan program pendidikan yang dijabarkan dalam kurikulum. Pengertian kurikulum dalam tulisan ini adalah segala kegiatan dan pengalaman pendidikan yang dirancang

dan diselenggarakan oleh lembaga pendidikan bagi peserta didiknya, baik di dalam maupun di luar sekolah dengan maksud untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. maka kurikulum pendidikan Islam itu berorientasi kepada tiga hal, yaitu; (1) tercapai tujuan *hablum minalladh* (hubungan dengan Allah); (2) tercapai tujuan *hablum minannas* (hubungan dengan manusia); (3) tercapai tujuan *hablum minal'Alam* (hubungan dengan alam) (Daulay, 2019). Para ahli pendidikan Islam, seperti; al-AbrAsyi, an-Nahlawi, al-Jamali, as-Syaibani, dan al-AinAni, masing-masing mereka telah memerinci tujuan akhir pendidikan Islam yang pada prinsipnya tetap berorientasi kepada ketiga komponen di atas.

Pada masing-masing mata pelajaran memiliki karakteristik yang hampir sama baik pada tingkat Mandrasah Ibtidiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. yang membedakan adalah pada setiap tingkatnya memiliki pendalaman materi pada masing-masing mata pelajaran, setiap tingkat memiliki fokus dan pembahasan yang lebih mendalam. Jika pada tingkat MI pembahasan masih dasar atau taraf permukaan saja, pada tingkat MTs mulai memperdalam dan memperjelas bahasan materi dari tingkat MI dan pada tingkat MA fokus lebih memperdalam lagi, mengembangkan dan melanjutkan untuk jenjang yang lebih tinggi lagi serta mengimplemantasikan secara langsung pada masyarakat. Selain itu beban belajar pun akan berbeda pada setiap jenjangnya (Nurrizqi, 2021).

Ruang Lingkup Kurikulum Pendidikan Islam

Dalam memberikan pemikiran tentang kurikulum pendidikan Islam, H.M Arifin mendefinisikan sebagai suatu rangkaian program yang mengarahkan kegiatan belajar-mengajar yang terencana secara sistematis dan berarah tujuan yang mencerminkan cita-cita Islami (Haris, 2015) Menurut H.M Arifin dalam melakukan penyusunan kurikulum pendidikan Islam harus memiliki prinsip. Prinsip-prinsip tersebut, yakni kurikulum yang sejalan dengan idealitas Islami, sebagai alat yang mengandung intrinsik dan ekstrinsik dan berciri Islami merupakan turunan nilai-nilai dari ajaran Islam. Kurikulum pendidikan Islam sangat diperlukan dalam penyelenggaraan pendidikan Islam karena kurikulum salah satu komponen atau unsur yang sangat menentukan terwujudnya tujuan pendidikan Islam (Syar'i, 2005), agar proses pendidikan Islam dapat berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam diperlukan kurikulum, karena hakikat kurikulum memuat rumusan program dan pengalaman pembelajaran sebagai inti kegiatan pendidikan.

Pendidikan Islam mempunyai ruang lingkup yang sangat luas, dikarenakan banyak pihak yang ikut serta terlibat baik langsung atau tidak langsung. Adapun pihak yang ikut serta

atau terlibat dalam pendidikan Islam sekaligus menjadi ruang lingkup pendidikan Islam itu adalah (Muhammad, 2021); (1) perbuatan mendidik itu sendiri, adapun yang dimaksud dengan perbuatan mendidik disini adalah seluruh kegiatan, perbuatan dan sikap yang dilakukan oleh pendidikan sewaktu menghadapi dan mendidik peserta didik; (2) peserta didik, adapun peserta didik merupakan objek terpenting dalam pendidikan. Dikarenakan perbuatan mendidik itu dilakukan hanyalah untuk membimbing anak didik kepada tujuan pendidikan Islam yang kita cita-citakan; (3) dasar dan tujuan pendidikan Islam, adapun yang menjadi Dasar pendidikan Islam sebagaimana pendapat yang menyatakan bahwa dasar pendidikan agama Islam adalah meliputi dasar ideal yaitu Pancasila, dasar konstitusional adalah Undang-undang Dasar 1945 dan bertujuan meningkatkan keimanan, pemahaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT; (4) pendidik, yaitu melaksanakan pendidikan Islam. Pendidik ini juga sangat mempunyai peranan penting terhadap keberlangsungannya proses pendidikan; (5) materi pendidikan islam, adalah bahan atau pengalaman belajar ilmu agama Islam yang disusun dan untuk disajikan ataupun disampaikan kepada peserta didik dalam belajar; (6) Media pendidikan Islam, adalah perantara atau pengantar pesan pendidikan dari pengirim ke penerima pesan (siswa) dan dapat membuat minat serta perhatian siswa dalam proses belajar mengajar; (7) evaluasi pendidikan yaitu bagaimana cara untuk melaksanakan dan mengadakan evaluasi pendidikan atau sebuah penilaian yang baik terhadap peserta didik yang sedang belajar; (8) lingkungan sekitar ialah keadaan disekitar kita yang ikut berpengaruh dalam proses pelaksanaan hasil pendidikan Islam.

Pendidikan Islam sebagai sebuah sistem tentunya memiliki ruang lingkup tersendiri yang dapat membedakannya dengan sistem-sistem yang lain. Ruang lingkup kependidikan Islam adalah mencakup segala bidang kehidupan manusia di dunia di mana manusia mampu memanfaatkan sebagai tempat menenm benih-benih amaliah yang buahnya akan dipetik di akhirat nanti, maka pembentukan sikap dan nilai-nilai amaliah dalam pribadi manusia baru dapat efektif bilamana dilakukan melalui proses kependidikan yang berjalan di atas kaidah-kaidah ilmu pengetahuan kependidikan (Ainissyifa, 2014). Untuk mencapai tujuan dan maksud Pendidikan Agama Islam, maka diperlukan ruang lingkup kurikulum Pendidikan Agama Islam yang akan mengantar peserta didik pada tujuan dan maksud tersebut. Adapaun ruang lingkup Pendidikan Agama Islam pada jenjang Sekolah Dasar meliputi keserasian dan keseimbangan antara lain; (1) hubungan manusia dengan Allah Swt; (2) hubungan manusia dengan sesama manusia; (3) hubungan manusia dengan alam (makhluk selain manusia) dan lingkungan (Nurmiati, 2021).

SIMPULAN

Kurikulum dalam pendidikan Islam, dikenal dengan kata manhaj yang berarti jalan yang terang yang dilalui seseorang, baik orang itu guru atau juru latih, atau ayah atau yang lainnya, meliputi semua unsur-unsur proses pendidikan dan semua unsur-unsur rencana pendidikan yang diikuti oleh guru, atau pendidik, atau institusi pendidikan dalam mengajar dan mendidik murid-muridnya. Kurikulum pendidikan Islam adalah kurikulum pendidikan yang berasaskan ajaran Islam, yang bersumber dari Al-Qur'an, Al-Hadits, Ijma' dan lainnya. Kurikulum pada hakikatnya berfungsi untuk mempersiapkan anggota masyarakat yang dapat mempertahankan, mengembangkan dan dapat hidup dalam sistem nilai masyarakatnya sendiri, oleh sebab itu dalam proses pengembangan kurikulum harus mencerminkan sistem nilai masyarakat. Agar peserta didik dapat mencapai tujuan akhir (ultimate aim) pendidikan Islam, maka suatu permasalahan pokok yang sangat perlu mendapat perhatian adalah penyusunan rancangan program pendidikan yang dijabarkan dalam kurikulum. Kurikulum pendidikan Islam sangat diperlukan dalam penyelenggaraan pendidikan Islam karena kurikulum salah satu komponen atau unsur yang sangat menentukan terwujudnya tujuan pendidikan Islam agar proses pendidikan Islam dapat berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam diperlukan kurikulum, karena hakikat kurikulum memuat rumusan program dan pengalaman pembelajaran sebagai inti kegiatan pendidikan. Pendidikan Islam mempunyai ruang lingkup yang sangat luas, dikarenakan banyak pihak yang ikut serta terlibat baik langsung atau tidak langsung. Adapun pihak yang ikut serta atau terlibat dalam pendidikan Islam sekaligus menjadi ruang lingkup pendidikan Islam itu adalah: (1) perbuatan mendidik itu sendiri (2) peserta didik (3) dasar dan tujuan pendidikan Islam (4) pendidik (5) materi pendidikan islam (6) Media pendidikan Islam (7) evaluasi pendidikan (8) lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainissyifa, H. (2014). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Pendidikan Universitas Garut*, 4.
https://sg.docworkspace.com/l/sIG__qbhmzpycoAY?sa=00&st=0t
- Alhaddad, M.R (2018). Hakikat Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 57.
<https://media.neliti.com/media/publications/300436-hakikat-kurikulum-pendidikan-islam-aec1ae5.pdf>

- Al-Syaibany, O. M.-T. (1979). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=107259>
- Azhari, W. (2022). Urgensi Menumbuhkan Kesadaran Generasi Muda untuk berperilaku anti Korupsi berlandaskan Pendidikan anti Korupsi. *Pengabdian Masyarakat*, 85. <https://zia-research.com/index.php/abdicensendekia/article/view/79>
- Daulay, P. D. (2019). *Pendidikan Islam di Indonesia Historis dan Eksistensinya*. Jakarta: Kencana. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1219525>
- Halim, A. (2017). Asas-asas Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Multikultural. *KUTTAB*, 203-211. https://issuu.com/kuttat/docs/8._abdul_halim__asas-asas_pengemban
- Haris, M. (2015). Pendidikan Islam dalam Perspektif PROF. H.M. ARIFIN. *Ummul Qura*, 13.
https://sg.docworkspace.com/l/sIK7_qbhmn9OcoAY?sa=00&st=0t
- Irsad, M. (2016). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Madrasah. *Iqra'*, 231-268. <https://journal.iaimnumetrolampung.ac.id/index.php/ji/article/view/75>
- Langgulang, H. (2003). *Asas-asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al Husna Baru.
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=497053>
- Marzuki, M. (2008). Falsafah Kurikulum dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Hunafa*, 23-36.
<https://www.jurnalhunafa.org/index.php/hunafa/article/view/149>
- Muhammad. (2021). Ruang Lingkup Ilmu Pendidikan Islam, AT-TA'LIM. *Kajian Pendidikan Agama Islam*, 4. www.ejournal.an-nadwah.ac.id.
- Nasution, B. (2017). Kurikulum (MANHAJ) dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Pendidikan Islam*, 22-23. <https://ojs.diniyah.ac.id/index.php/Al-Mutharahah/article/view/101>
- Nizar, S. (2013). *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
<https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=127660>
- Noorzanah. (2017). Konsep Kurikulum dalam Pendidikan Islam. *Kopertais*, 68-69.
<https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/ittihad/article/view/1934>
- Nurmiati. (2021). *Implementasi Kurikulum PAI di Sekolah Dasar*. Pekalongan: 21-23.
http://repositori.uin-alauddin.ac.id/21050/6/Buku_%20IMPLEMENTASI%20KURIKULUM%20PAI%20DI%20SEKOLAH%20DASAR.pdf
- Nurrisqi, A. (2021). Karakteristik Pendidikan Agama Islam di Madrasah Perspektif Kebijakan Pendidikan. *Pendidikan dan Sains*, 124-141.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang/article/view/1152>

Satria Kharimul Qolbi, T. H. (2021). Implementasi asas-asas Pengembangan Kurikulum Terhadap Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Ilmu Pendidikan Islam*, 1122. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/511>

Syar'i, H. A. (2005). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: 51. <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/2483/1/EBOOK%20-%20Filsafat%20Pendidikan%20Islam.pdf>

Taufik, A. (2019). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. *el-Ghiroh*, 99-100. <https://jurnal.staibslg.ac.id/index.php/el-ghiroh/article/view/106>

Zaini, H. (2015). Karakteristik Kurikulum 2013 DAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN (KTSP). *Idaroh*, 15-31. <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/El-idare/article/view/288>